

Selamat Tinggal
Mobil Kesayanganku
Nicolaus Gerald Adi Nugroho



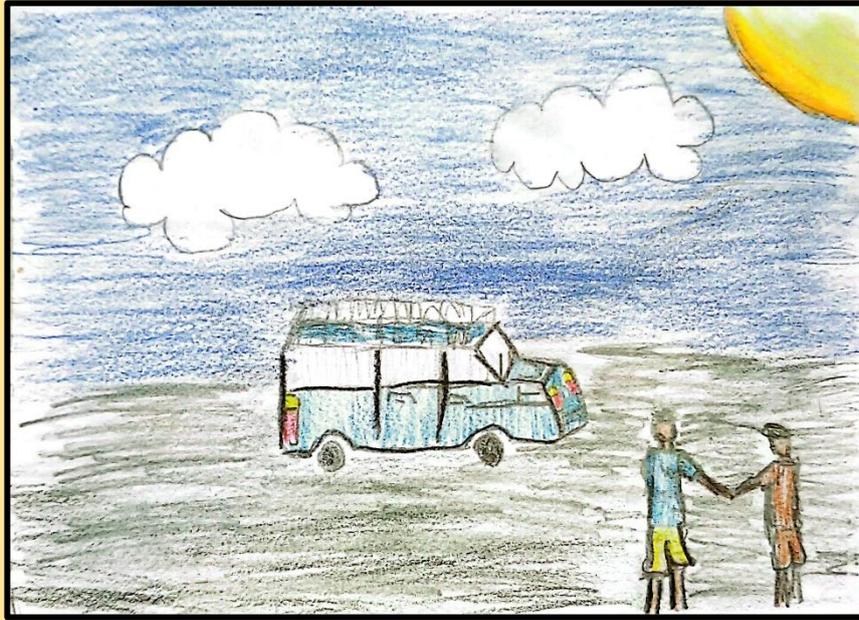
Tara Salvia

Centre of Excellence



Dua tahun yang lalu, Mama dan Papa berencana untuk menjual mobil keluarga. Mobil tersebut sudah ada sejak aku umur 6 tahun. Merek mobilnya adalah Kangoo. Mobilnya berwarna biru, bentuknya kotak dan lumayan panjang. Menurutku, mobilnya terasa nyaman karena tempat duduknya empuk. Aku dan keluarga sudah pergi ke berbagai tempat seperti, Bandung menggunakan mobil tersebut. Aku dan kakak tidak setuju dengan rencana Mama dan Papa. Karena menurut kami,

mobilnya terasa cukup nyaman dan memiliki banyak kenangan. Mama dan Papa menjual mobil itu karena, mobilnya suka mogok.



Keesokan harinya, saat aku dan kakak sedang bermain Roblox, kami melihat ada orang yang datang ke rumah dan ingin membeli mobil. Kami merasa sedih saat melihatnya. Akhirnya, Papa dan Mama membatalkan penjualannya karena, tidak tega melihatku dan kakak bersedih. Setelah itu aku dan kakak merasa lebih tenang karena, Papa dan Mama membatalkan penjualannya. "Ger, untung mobil kita tidak jadi dijual yah," ucap kakak. Keesokan harinya, saat aku dan kakak sedang bersantai-

santai, kami mendengar kabar dari Papa bahwa mobilnya sudah terjual. “Thom, Ger mobil keluarga sudah dijual ya,” kata papa. “HAH!” teriakku dan kakak. Kami kaget dan sedih mendengar kabar itu. Aku mencoba untuk tidak mengingat-ingat mobil itu lagi karena, jika aku mengingat mobil itu, aku akan merasa sedih.



Setelah mobilnya terjual, Papa dan Mama membeli mobil baru. Aku dan kakak penasaran mobil apa yang dibeli oleh Papa dan Mama. Tak lama kemudian, mobil barunya sudah datang ke rumah. Mobil barunya berwarna kuning. Papa langsung mencoba mobil barunya. "Wah mobilnya lebih luas dari mobil sebelumnya" ucap kakak. Lalu, Papa mencoba keliling kompleks menggunakan mobil baru. Aku tetap kepikiran mobilku yang lama. Terkadang saat aku pulang sekolah, aku sering melihat mobil lamaku

terparkir di pasar modern. Sepertinya, pemilik mobil lamaku sering pergi ke pasar modern. Namun, aku tidak boleh memikirkan hal yang sudah terjadi. Aku harus ikhlas, agar aku tidak sedih terus.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.